

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada setiap perusahaan manufaktur pasti melakukan suatu proses produksi, agar perusahaan tersebut tetap berjalan dan mendapatkan *profit*. Perusahaan manufaktur memproduksi bahan baku menjadi barang jadi, sehingga pada perusahaan manufaktur, persediaan merupakan salah satu komponen yang penting. Persediaan sendiri ada beberapa macam yaitu, persediaan bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi. Persediaan bahan baku terbentuk karena adanya proses produksi yang mengharuskan perusahaan untuk menyediakan bahan baku agar proses produksi berjalan. Dari proses produksi tersebut menghasilkan barang jadi yang kemudian akan dijual kepada pelanggan.

Persediaan merupakan salah satu dari aktiva lancar dan memerlukan pengendalian internal yang memadai agar tidak terjadi kecurangan. Pencatatan mutasi keluar dan masuk dari persediaan merupakan pengendalian atas catatan dan keberadaan dari persediaan. Pencatatan mutasi keluar dan masuk atas persediaan tersebut juga berfungsi untuk melihat transparansi dan juga untuk menghindari risiko pencurian dan penyalahgunaan atas persediaan itu sendiri. Dalam persediaan perlu dilakukan pengujian audit untuk menilai kewajaran atas pencatatan persediaan. Pengujian yang bisa dilakukan untuk memperoleh

bukti yang kompeten menurut Arens, Elder, Beasley, & Jusuf (2011:469-475) antara lain, pengujian pengendalian dan pengujian substantif.

Saat ini penulis melakukan audit pada PT BABOX yang merupakan perusahaan manufaktur di bidang *Corrugated Carton* (Kemasan Karton Gelombang). Pada PT BABOX persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan pembantu dan persediaan barang jadi. Persediaan merupakan komponen terpenting pada PT BABOX ini, sehingga perlu dilakukan audit terhadap persediaan. Persediaan pada PT BABOX terbentuk karena adanya pesanan dari pelanggan dengan spesifikasi yang berbeda-beda. Spesifikasi yang dimaksud meliputi, ukuran karton, tebal karton, dan juga jumlah yang akan diproduksi. Spesifikasi tersebut akan berbeda-beda karena ditentukan oleh masing-masing pelanggan. Setelah mengetahui hal-hal di atas sesuai dengan latar belakang, maka penulis mengangkat topik mengenai pengujian audit dalam menilai kewajaran atas persediaan PT BABOX.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Kegiatan magang dilakukan selama empat bulan, dimulai pada tanggal 02 Januari 2019 sampai dengan 02 Mei 2019. Lokasi tempat magang adalah KAP Buntaran dan Lisawati berada di Jalan Undaan Wetan No.66, Surabaya. Jam

operasional kantor dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 17.00, dengan waktu istirahat 1 jam (pukul 12.00-13.00). Hari kerja adalah hari Senin-Jumat.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dalam pelaksanaan PKL ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh pengetahuan tentang dunia kerja auditor selama kegiatan PKL
2. Mengetahui bagaimana prosedur audit *stock opname* KAP Buntaran dan Lisawati atas persediaan barang dagang
3. Mengetahui sistem pencatatan persediaan pada PT BABOX
4. Dapat mempraktikkan ilmu-ilmu audit yang sudah didapat selama perkuliahan

Manfaat dalam pelaksanaan PKL bagi mahasiswa adalah :

1. Mendapat ilmu tentang dunia kerja sebagai auditor di KAP Buntaran dan Lisawati
2. Mempraktikkan ilmu-ilmu audit yang sudah dipelajari selama perkuliahan
3. Mempraktikkan audit terhadap prosedur audit *stock opname* KAP Buntaran dan Lisawati atas persediaan barang dagang

Manfaat dalam pelaksanaan PKL bagi KAP adalah :

1. Dapat menjalin hubungan yang lebih baik antara KAP Buntaran Lisawati dengan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
2. Memperoleh kontribusi dalam penyelesaian proses audit